

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Kesimpulan**

1. Waktu kerja tersedia pada unit farmasi di Rumah X yaitu 276 hari kerja atau 115,920 menit /tahun atau 1.932 jam/tahun dengan waktu kerja 7 jam/hari.
2. Unit kerja yang digunakan yaitu unit farmasi pada Rumah Sakit X. dengan kategori SDM apoteker dan asisten apoteker. Dengan uraian tugas yang berbeda, Uraian tugas Apoteker ada 5 kegiatan yaitu skrining resep dan nomor antrian, membuat copy resep, menyerahkan obat dan komunikasi informasi dan edukasi , merekap resep narkotika dan psikotropika, dan mengecek stok gudang farmasi. Sedangkan uraian tugas Asisten Apoteker ada 10 kegiatan yaitu menyiapkan obat pasien rawat jalan (non racikan), menyiapkan obat pasien rawat jalan (racikan), memberi E-tiket dan membungkus, retur obat, mengecek stok obat narkotika dan psikotropika, membuat paket obat/alat kesehatan (Bedah, Sc, Kuret), penyiapan obat injeksi rawat inap, pencampuran obat injeksi, dokumentasi pencampuran obat injeksi, dan serah terima dengan perawat rawat inap.
3. Standar beban kerja yang diterima oleh tenaga apoteker untuk kegiatan skrining resep dan nomor antrian yaitu 993600, untuk kegiatan menyerahkan

obat dan komunikasi informasi dan edukasi yaitu 331200, dan untuk kegiatan resep narkotika dan psikotropika yaitu 434700, Sedangkan standar beban kerja yang diterima oleh tenaga asisten apoteker untuk kegiatan menyiapkan obat pasien rawat jalan (non racik) yaitu 316145.4545, untuk kegiatan menyiapkan obat pasien rawat jalan racikan yaitu 9411.637348, Untuk kegiatan memberi E-tiket dan membungkus yaitu 83797.59036, untuk kegiatan retur obat yaitu 151.200, untuk kegiatan mengecek stok obat narkotika dan psikotropika yaitu 366063.1579, untuk kegiatan penyiapan obat injeksi rawat inap yaitu 347760, untuk kegiatan pencampuran obat injeksi yaitu 42409.7561, untuk kegiatan serah terima dengan perawat rawat inap 278208.

4. Standar kelonggaran yang ada di Rumah Sakit X yaitu adanya Operan shift yang termasuk ke dalam kelonggaran terkait kegiatan produktif dengan standar kelonggaran selama 0,121 dan istirahat sebagai kelonggaran individu dengan standar kelonggaran 0,054. Untuk total seluruh faktor kelonggaran pada unit farmasi di Rumah Sakit X yaitu 0,175.
5. Kebutuhan tenaga farmasi berdasarkan perhitungan rasio WISN didapatkan rasio WISN tenaga Apoteker di Rumah Sakit X sebesar 3 atau  $>1$  yang artinya jumlah tenaga pada saat ini berlebih dibandingkan dengan jumlah tenaga yang dibutuhkan untuk menjalankan beban kerja yang ada. Kebutuhan tenaga sesuai dengan perhitungan WISN hanya membutuhkan 1 apoteker, dengan keadaan Jumlah apoteker yang ada yaitu 3 orang. Sedangkan ratio WISN

tenaga Asisten Apoteker di Rumah Sakit X sebesar 0,67 atau  $<1$  yang artinya jumlah tenaga saat ini lebih kecil dibandingkan dengan jumlah tenaga yang dibutuhkan untuk menjalankan beban kerja yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya penambahan Asisten Apoteker sebanyak 5 orang dari jumlah yang ada sebanyak 10 orang agar dapat mencapai keadaan yang seimbang antara tenaga yang ada dengan beban kerja yang diterima.

## **6.2. Saran**

1. Rumah Sakit perlu melakukan penambahan tenaga kerja yang sesuai dengan standar perhitungan beban kerja, dengan melakukan penambahan tenaga kerja yang sesuai dengan standar rumah sakit dapat memitigasi resiko beban kerja yang berlebihan di unit farmasi, serta dapat menjaga kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien serta dapat menjaga kredibilitas dan reputasi rumah sakit dalam memberikan layanan kesehatan yang berkualitas.
2. Rumah Sakit dapat meningkatkan pengelolaan SDM di unit farmasi dengan cara memberikan program pendidikan dan pelatihan kepada apoteker dan asisten apoteker. Agar staf farmasi memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam unit farmasi, sehingga staf farmasi dapat berkontribusi dengan baik dan dapat menjamin keamanan dalam pemberian obat kepada pasien.